

SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI



Oleh

Aristha Grecillia Lukas

21530122012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM DIPLOMA IV KEBIDANAN 2026

SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program pendidikan akhir di program studi sarjana terapan kebidanan jurusan kebidanan poltekkes kemenkes sorong



Oleh

Aristha Grecillia Lukas

21530122012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM DIPLOMA IV KEBIDANAN 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari – 3 bulan pada buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di puskesmas malawili

Nama Lengkap : Aristha grecillia lukas

Nim : 21530122012

Jurusan : Kebidanan

Politeknik : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong

Alamat & No. Hp : Jln.Ampi Lrg 1/081240945870

Alamat Email : Arstalukas@Gmail.Com

Dosen Pembimbing I : Rizqi Kamalah, M.Keb

NIP : 198812112019022001

Alamat & No. Hp : Jl Malibella Km.12/081133377734

Dosen Pembimbing II : Mariana Isir, S.St, M.Kes

NIP : 196903171993012002

Alamat & No. Hp : Jl.Bambu Kunin/082398651225

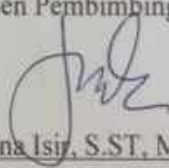
Sorong, 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing I



Rizqi Kamalah, M.Keb
NIP. 198812112019022001

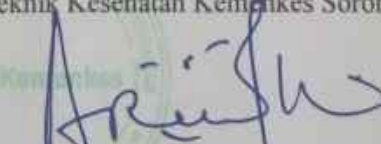
Dosen Pembimbing II



Mariana Isir, S.ST, M.Kes
NIP. 196903171993012002

Ketua Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
NIP. 196601011985012005

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUKESMAS MALAWILI

Disusun Oleh :

Aristha Grecillia Lukas

21530122012

Telah dipertahankan dalam seminar di depan tim penguji pada tanggal 6 juli 2026

Susunan Tim Penguji

Tanda Tangan

Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb
NIP.199511252024042001

(.....)

Rizqi Kamalah, M.Keb
NIP. 198812112019022001

(.....)

Mariana Isir, S.ST, M.Kes
NIP. 196903171993012002

(.....)

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknika Kesehatan Kemenkes Sorong

Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
NIP. 196601011985052005

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 September 2026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik poltekkes kemenkes sorong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aristha Grecillia Lukas
Nim : 21530122012
Program Studi : Sarjana Terapan kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada poltekkes kemenkes sorong **Hak Bebas Royalti Non Eklusif (non- exclusive Royalty – Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul : Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Bayi Usia 29 Hari – 3 Bulan Pada Buku KIA Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi di Puskesmas Malawili.

Demikian Penelitian ini saya buat dengan sebenarnya

Sorong, 21 September 2026



Aristha Grecillia Lukas

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Bayi Usia 29 Hari – 3 Bulan Pada Buku KIA Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi di Puskesmas Malawili.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar tulisan dan daftar pustaka.

Sorong , 21 September 2026

Saya Yang Menyatakan,



Aristha Grecillia Lukas

21530122012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan

1. Untuk Papa tercinta, Johan Petrus Lukas Terima kasih telah menjadi pilar yang selalu menguatkan saya. Untuk setiap keringat yang tercurah, setiap pengorbanan, doa, dan perjuangan yang Papa berikan demi masa depan saya. Mungkin tidak semua perjuangan Papa mampu saya balas, tetapi setiap langkah yang saya capai hari ini tidak terlepas dari kerja keras dan kasih sayang Papa. Terima kasih telah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Skripsi ini menjadi salah satu bukti kecil bahwa setiap perjuangan Papa tidak pernah sia-sia.
2. Untuk Mama tercinta, Irmawaty Sodanding Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman bagi saya, tempat saya pulang ketika lelah, tempat saya bercerita ketika banyak hal terasa berat, dan tempat saya selalu menemukan kekuatan untuk kembali melangkah. Terima kasih untuk setiap doa, perhatian, kesabaran, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti sampai saya berada di titik ini. Di balik setiap pencapaian saya, selalu ada doa Mama yang menyertai. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu membuat saya merasa bahwa saya tidak pernah sendirian.
3. Untuk adik-adik tersayang, Velandro Lukas, Chasella Lukas, dan Amanda Lukas. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.. Semoga kita selalu saling menyayangi, mendukung, dan menjadi alasan satu sama lain untuk terus berusaha dan membanggakan keluarga.
4. Untuk saudara-saudaraku, Gratia Lukas, Irene Tahalele, Icha Lukas, dan Aldy Riry. Terima kasih karena selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah, serta memberikan masukan dan semangat ketika saya membutuhkannya. Terima kasih sudah hadir bukan hanya ketika semuanya baik-baik saja, tetapi juga ketika saya sedang berada di titik lelah dan membutuhkan seseorang untuk mendengarkan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di kampus, Bestie Grup 69 — Amalia Zahra, Andini Suci, Aggusta Marani, Laila Rumagesan, Melanesia Marandei,

dan Marlen Syatauw. Terima kasih sudah menjadi bagian paling berwarna dalam perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih sudah setia menemani setiap keluhan, kepanikan, drama, tawa, dan perjuangan selama proses menyelesaikan pendidikan. Terima kasih karena selalu berusaha memahami *mood swing* saya, si tukang ngambek yang kadang sulit ditebak.

6. Teruntuk Barce Tarantein, lelaki teristimewa yang selalu ada dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih telah menemani hari-hari saya, mendengarkan keluh kesah, dan menjadi tempat bercerita sejak sebelum kuliah hingga sampai di tahap ini. Usaha luar biasamu, ketulusanmu yang menuruti kemauan saya, serta kesiapanmu yang selalu hadir setiap kali saya membutuhkan dukungan dan dana (hehe), tidak akan pernah saya lupakan. *Effort* besarmu menjadi bagian penting dalam perjuangan perkuliahan ini. Terima kasih untuk setiap kebaikan, pengorbanan, dan semangat yang kamu berikan.
7. Untuk Nonex sahabat yang selalu ada . Terima kasih karena selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah, serta memberikan masukan dan semangat ketika saya membutuhkannya.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih melangkah meskipun ada hari-hari ketika semuanya terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah pada proses yang panjang, melelahkan, dan penuh air mata. Karya ini bukan hanya tentang sebuah skripsi, tetapi juga tentang perjalanan, perjuangan, dan keberanian untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu penulis memohon kritikan dan saran bagi pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas dimasa yang akan mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca.

PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI USIA 29 HARI–3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI MASALAH KESEHATAN BAYI DI PUSKESMAS MALAWILI

Aristha Grecillia Lukas

Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong

JL. Basuki Rahmat Km. 11, Kota Sorong Email : Arstalukas@Gmail.Com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA dapat digunakan ibu untuk memantau kesehatan bayi dan mendukung deteksi dini masalah kesehatan. Namun, masih ditemukan ibu yang belum memahami cara penggunaan dan pengisiannya secara optimal. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas Malawili. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi-Experimental One Group Pretest–Posttest*. Sampel berjumlah 30 ibu dengan bayi usia 29 hari–3 bulan yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Edukasi diberikan satu kali, kemudian ibu melakukan pengisian lembar pemantauan selama 5 minggu. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan uji McNemar pada $\alpha=0,05$. **Hasil:** Sebelum edukasi, 19 responden (63,3%) tidak patuh dan 11 (36,7%) patuh. Setelah edukasi, 21 responden (70,0%) patuh dan 9 (30,0%) tidak patuh. Hasil uji McNemar menunjukkan $p=0,013$ ($p<0,05$), sehingga terdapat perubahan kepatuhan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah edukasi. **Kesimpulan:** Terdapat perubahan kepatuhan ibu yang bermakna secara statistik setelah diberikan edukasi mengenai penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA di Puskesmas Malawili.

*THE EFFECT OF EDUCATION ON THE WEEKLY MONITORING SHEET FOR
INFANTS AGED 29 DAYS–3 MONTHS IN THE MATERNAL AND CHILD
HEALTH BOOK ON MOTHERS' COMPLIANCE IN EARLY DETECTION
OF INFANT HEALTH PROBLEMS AT MALAWILI
PUBLIC HEALTH CENTER*

Aristha Grecillia Lukas

D4 Midwifery Study Program, Poltekkes Kemenkes Sorong

Jl. Basuki Rahmat Km. 11, Sorong City Email: Arstalukas@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The weekly monitoring sheet for infants aged 29 days–3 months in the Maternal and Child Health Book can be used by mothers to monitor infant health and support the early detection of health problems. However, some mothers still have limited understanding of how to use and complete the sheet properly.* **Objective:** *To determine the effect of education on the weekly monitoring sheet in the Maternal and Child Health Book on mothers' compliance in the early detection of infant health problems at Malawili Public Health Center.* **Methods:** *This quantitative study used a Quasi-Experimental One Group Pretest–Posttest design. The sample consisted of 30 mothers with infants aged 29 days–3 months selected using consecutive sampling. Education was provided once, followed by completion of the monitoring sheet for 5 weeks. Data were collected using an observation sheet and analyzed using the McNemar test at $\alpha=0.05$.* **Results:** *Before education, 19 respondents (63.3%) were non-compliant and 11 (36.7%) were compliant. After education, 21 respondents (70.0%) were compliant and 9 (30.0%) were non-compliant. The McNemar test showed $p=0.013$ ($p<0.05$), indicating a statistically significant change in compliance before and after education.* **Conclusion:** *There was a statistically significant change in mothers' compliance after receiving education on the use of the weekly monitoring sheet for infants aged 29 days–3 months in the Maternal and Child Health Book at Malawili Public Health Center.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas Kasih dan Penyertaan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Butet Agustarika, M. Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong
2. Ariani Pongoh., S.ST., M. Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan
3. Rizqi Kamalah, M. Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes kemenkes sorong dan selaku pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran serta ilmu yang di berikan sehingga penelitian ini bisa menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Mariana Isir, S.ST,. M.Kes selaku Pembimbing II Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran serta ilmu yang di berikan sehingga penelitian ini bisa menyelesaikan Skripsi dengan baik
5. Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb selaku penguji yang bersedia memberikan waktu untuk menguji, memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi dengan baik
6. Paula A. Yawen, S.Kep Selaku kepala Puskesmas Malawili yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian guna menunjang Skripsi ini.
7. Bidan bidan di ruangan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian guna menunjang Skripsi ini.
8. Teristimewa Kedua orang tuaku, papa tercinta Johan lukasdan mama tersayang Irmawati sudanding terima kasih atas doa dan dukunganya terhadap penulis

Sorong, 21 September 2026

Aristha lukas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	4
C. Manfaat	4
1. Manfaat Teoritik.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Konsep dasar buku kia	5
B. Isi buku kia 2024.....	6
C. Konsep Edukasi Penggunaan Buku KIA	7
D. Konsep deteksi dini masalah kesehatan bayi	9

E. Konsep dasar masa post-neonatal (29 hari- 3bulan)	10
F. Komponen lembar pemantauan mingguan& deteksi dini tanda bahaya	11
G. Teori Lawrence Green.....	12
H. Kerangka Teori.....	14
I. Hipotesis penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Kerangka Konsep	18
C. Subjek Penelitian (Sampel).....	18
D. Definisi Operasional.....	21
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	23
I. Etika Penelitian	24
J. Jadwal Penelitian.....	25
BAB IV Hasil dan Pembahasan	26
A. Hasil	26
B. Pembahasan.....	30
BAB V Kesimpulan dan Saran	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8 kerangka Teori.....	14
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	19
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden	27
Tabel 4.2 pemantauan bayi usia 29 hari – 3 bulan kepatuhan sebelum edukasi	28
Tabel 4.3 pemantauan bayi usia 29 hari – 3 bulan kepatuhan sesudah edukasi.....	29
Tabel 4.4 Hasil spss McNemar test	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar riwayat hidup	56
Lampiran 2 Surat layanan etik.....	57
Lampiran 3 Surat izin penelitian	58
Lampiran 4 Surat pra survey	59
Lampiran 5 Informed consent.....	60
Lampiran 6 Lembar observasi kepatuhan.....	61
Lampiran 7 Lembar pemantauan mingguan	62
Lampiran 8 Sop Edukasi	63
Lampiran 9 Uji statistik.....	66
Lampiran 10 Master tabel.....	69
Lampiran 11 Lembar Konsultasi bimbingan proposal	70
Lampiran 12 Lembar Konsultasi perbaikan Skripsi	73
Lampiran 13 Dokumentasi	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pembangunan suatu negara. Bayi pada masa awal kehidupan, khususnya usia 29 hari sampai 3 bulan, berada pada periode yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Pada fase ini, sistem imun bayi belum berkembang secara optimal sehingga bayi mudah mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi, gangguan nutrisi, serta masalah pertumbuhan dan perkembangan (Raisa Dwi Nur Vika¹, 2024)

Apabila masalah kesehatan bayi tidak terdeteksi sejak dini, kondisi tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan yang lebih serius. Oleh karena itu, pemantauan kesehatan bayi secara rutin sangat diperlukan agar setiap masalah kesehatan dapat dikenali dan ditangani sedini mungkin. Deteksi dini merupakan salah satu upaya penting untuk membantu ibu mengenali perubahan kondisi kesehatan bayi dan menentukan kapan bayi perlu mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan (Raisa Dwi Nur Vika¹, 2024)

Untuk menekan dampak buruk tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan program deteksi dini melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Instrumen ini dirancang secara sistematis tidak hanya

sebagai alat pencatatan administrasi imunisasi, melainkan sebagai media edukasi dan pemantauan mandiri berbasis keluarga. Secara khusus, di dalam Buku KIA terdapat lembar pemantauan mingguan bagi bayi usia 29 hari–3 bulan yang memuat ukuran kesehatan bayi, seperti kemampuan menyusui, kondisi pernapasan, suhu tubuh, aktivitas bayi, pola buang air besar dan buang air kecil, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Lembar pemantauan ini memungkinkan ibu sebagai pengasuh utama berperan aktif.

Dalam memantau kondisi kesehatan bayi di rumah sehingga apabila ditemukan tanda bahaya atau kelainan, penanganan dapat segera dilakukan. Puskesmas Malawili telah mendistribusikan Buku KIA kepada ibu yang memiliki bayi dengan harapan lembar pemantauan mingguan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana deteksi dini masalah kesehatan bayi di tingkat pelayanan primer (Revinel, 2026).

Meskipun lembar pemantauan mingguan bayi telah tersedia dalam Buku KIA, pemanfaatannya belum tentu optimal apabila ibu belum memperoleh edukasi mengenai cara penggunaan dan pengisian lembar tersebut. Edukasi mengenai cara penggunaan lembar pemantauan mingguan ini direncanakan untuk diberikan sebanyak 1 kali sebelum ibu melakukan pemantauan mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Dea Ayu Wulansari et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi terstruktur sebanyak satu kali sudah efektif dalam meningkatkan

Berdasarkan hasil telah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, terdapat temuan yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Huru, 2023) , menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan Buku KIA di masyarakat belum diikuti dengan pemahaman ibu yang baik dalam mengisi lembar pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian oleh (Astuti, 2025), menyebutkan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini masalah kesehatan anak adalah kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai cara penggunaan dan pengisian Buku KIA secara tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa selain ketersediaan Buku KIA, edukasi mengenai cara penggunaan Buku KIA juga diperlukan agar ibu mampu memanfaatkan lembar pemantauan secara optimal.

Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pemanfaatan Buku KIA secara umum atau tingkat pengetahuan ibu. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi masih sangat terbatas, khususnya di Puskesmas Malawili. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Malawili, tercatat sebanyak 223 bayi lahir pada periode Januari sampai Juli 2026. Jumlah tersebut merupakan bayi yang termasuk dalam sasaran penelitian, yaitu bayi usia 29 hari–3 bulan pada saat penelitian dilaksanakan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan di Puskesmas Malawili, diperoleh informasi bahwa seluruh ibu telah memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak

(Buku KIA) dan telah mendapatkan sosialisasi mengenai Buku KIA dari petugas kesehatan. Namun, sebagian besar ibu belum memahami cara penggunaan dan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan yang terdapat dalam Buku KIA. Hasil penelusuran terhadap Buku KIA juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum mengisi lembar pemantauan mingguan bayi secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi Buku KIA secara umum belum sepenuhnya meningkatkan pemahaman ibu dalam menggunakan lembar pemantauan mingguan bayi, sehingga masih diperlukan edukasi yang lebih spesifik mengenai cara penggunaan dan pengisian lembar pemantauan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas malawili

Pemilihan Puskesmas malawili sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa puskesmas ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang melayani masyarakat dengan jumlah sasaran bayi yang cukup besar. Meskipun Buku KIA telah diberikan kepada ibu yang memiliki bayi, pemanfaatan lembar pemantauan mingguan bayi sebagai alat deteksi dini masalah kesehatan belum pernah dievaluasi secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan

pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas malawili

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari – 3 bulan pada buku kia terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas malawili

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas Malawili.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas Malawili.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi sebelum diberikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi sesudah diberikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi di Puskesmas Malawili.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah mengenai pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Puskesmas Malawili dalam meningkatkan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA guna meningkatkan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Buku KIA

1. Pengertian Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan alat pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan yang digunakan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, hingga anak usia prasekolah. Buku KIA berfungsi sebagai sarana komunikasi antara tenaga kesehatan dengan keluarga dalam memantau kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan.

Buku KIA tidak hanya digunakan sebagai media pencatatan pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi keluarga dalam memahami cara menjaga kesehatan ibu dan anak, mengenali tanda bahaya, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri (Kementrian kesehatan RI, 2024).

2. Tujuan Buku KIA

Tujuan penggunaan Buku KIA adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan anak.
- b. Menjadi sarana pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- c. Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
- d. Membantu deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak.

- e. Meningkatkan peran serta keluarga dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak (Kementrian kesehatan RI, 2024).

3. Fungsi buku KIA

Fungsi Buku KIA meliputi:

- a. Sebagai alat pencatatan pelayanan kesehatan.
- b. Sebagai media edukasi kesehatan.
- c. Sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga.
- d. Sebagai alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- e. Sebagai sarana deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak (Kementrian kesehatan RI, 2024).

B. Isi Buku KIA Revisi 2024

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) revisi tahun 2024 terdiri atas beberapa bagian yang disusun secara sistematis untuk mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan hingga usia balita. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dalam mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Secara umum, Buku KIA memuat informasi kesehatan ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita, serta lembar pemantauan kesehatan yang dapat digunakan oleh keluarga dan tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan (Kementrian kesehatan RI, 2024).

1. Bagian Kesehatan Ibu

Bagian kesehatan ibu berisi identitas ibu, riwayat kesehatan, pemeriksaan kehamilan (antenatal care), persiapan persalinan, catatan

persalinan, pelayanan masa nifas, serta pelayanan keluarga berencana. Bagian ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu selama masa reproduksi sehingga faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi dapat dideteksi sedini mungkin.

2. Bagian Kesehatan Bayi Baru Lahir

Bagian kesehatan bayi baru lahir memuat identitas bayi, riwayat kelahiran, pelayanan neonatal, skrining bayi baru lahir, imunisasi dasar, serta tanda bahaya pada bayi baru lahir. Informasi tersebut digunakan untuk memantau kondisi bayi sejak lahir sehingga gangguan kesehatan dapat segera dikenali dan ditangani oleh tenaga kesehatan.

3. Bagian Kesehatan Bayi dan Balita

Bagian kesehatan bayi dan balita berisi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, grafik berat badan, grafik panjang atau tinggi badan, jadwal imunisasi, pemberian vitamin A, serta informasi mengenai tanda bahaya pada bayi dan balita. Bagian ini berfungsi untuk membantu orang tua dan tenaga kesehatan memantau tumbuh kembang anak secara berkelanjutan sehingga penyimpangan pertumbuhan maupun perkembangan dapat dideteksi sejak dini.

4. Lembar Pemantauan Bayi Usia 29 Hari–3 Bulan

Lembar pemantauan bayi usia 29 hari–3 bulan merupakan salah satu komponen penting dalam Buku KIA yang digunakan untuk memantau kondisi kesehatan bayi secara rutin di rumah. Lembar ini memuat indikator kesehatan bayi seperti kemampuan menyusui, aktivitas bayi, pertumbuhan,

perkembangan, serta berbagai tanda bahaya yang memerlukan perhatian tenaga kesehatan. Pengisian lembar pemantauan secara teratur oleh ibu atau keluarga dapat membantu deteksi dini masalah kesehatan sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

5. Bagian Edukasi Kesehatan Keluarga

Selain sebagai alat pencatatan, Buku KIA juga memuat berbagai informasi dan pesan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga. Materi edukasi yang terdapat dalam Buku KIA meliputi perawatan kehamilan, persalinan, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, pemenuhan gizi, stimulasi tumbuh kembang, serta pencegahan dan pengenalan tanda bahaya pada ibu dan anak. Melalui informasi tersebut diharapkan keluarga mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak (Kementrian kesehatan RI, 2024).

C. Konsep Edukasi Penggunaan Buku KIA

1. Pengertian pemanfaatan buku KIA

Edukasi merupakan proses pemberian informasi atau pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang sehingga mampu melakukan suatu tindakan dengan benar. Dalam pelayanan kesehatan, edukasi menjadi salah satu upaya tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menjaga kesehatan bayi melalui pemberian informasi yang mudah dipahami.

Pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) revisi tahun 2024 terdapat lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan yang digunakan

untuk memantau kondisi kesehatan bayi di rumah. Melalui edukasi mengenai cara penggunaan dan pengisian lembar pemantauan tersebut, ibu diharapkan mampu memahami setiap indikator yang harus diamati dan mengisi lembar pemantauan secara benar sehingga dapat membantu melakukan deteksi dini apabila ditemukan masalah kesehatan pada bayi. Pemberian edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman serta kepatuhan ibu dalam memanfaatkan lembar pemantauan mingguan bayi (Astuti, 2025).

2. Tujuan Edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi

Tujuan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi.
- b. Membantu ibu memahami indikator kesehatan bayi yang harus dipantau setiap minggu.
- c. Meningkatkan keterampilan ibu dalam mengisi lembar pemantauan sesuai petunjuk pada Buku KIA.
- d. Meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi secara rutin.
- e. Membantu ibu melakukan deteksi dini apabila ditemukan tanda bahaya atau masalah kesehatan pada bayi (Sulhani Et, 2025).

3. Media Edukasi

Media edukasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) Revisi Tahun 2024. Buku KIA merupakan

media komunikasi, informasi, edukasi, dan pencatatan kesehatan ibu dan anak yang digunakan sejak masa kehamilan hingga anak berusia balita. Pada Buku KIA terdapat lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan yang dapat digunakan ibu untuk memantau kondisi kesehatan bayi secara mandiri di rumah. Melalui media tersebut tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai cara pengisian lembar pemantauan sehingga ibu mampu melakukan pemantauan kesehatan bayi secara tepat (Jeni Oktavia, 2025).

4. Frekuensi Pemberian Edukasi

Frekuensi pemberian edukasi disesuaikan dengan tujuan penelitian, materi yang diberikan, serta media yang digunakan. Edukasi dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (single session) apabila materi disampaikan secara terstruktur, menggunakan media yang mudah dipahami, serta diikuti dengan evaluasi setelah intervensi. Penelitian Oleh (Purnamasari, 2025), menunjukkan bahwa pemberian edukasi dalam satu sesi menggunakan metode penyuluhan dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan responden secara bermakna. Oleh karena itu, pada penelitian ini edukasi diberikan satu kali mengenai penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. diberikan satu kali, kemudian ibu melakukan pemantauan secara mandiri selama lima minggu sebelum dilakukan observasi akhir.

5. Langkah- Langkah Edukasi Penggunaan Lembar Pemantauan Mingguan Bayi

Pelaksanaan edukasi dalam penelitian ini dilakukan satu kali oleh peneliti menggunakan Buku KIA sebagai media edukasi. Adapun langkah-langkah edukasi meliputi:

- a. Menjelaskan tujuan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan.
- b. Menjelaskan setiap indikator yang terdapat pada lembar pemantauan.
- c. Menjelaskan cara mengisi lembar pemantauan sesuai kondisi kesehatan bayi.
- d. Memberikan contoh pengisian lembar pemantauan.
- e. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami.
- f. Meminta ibu melakukan pemantauan kesehatan bayi secara mandiri setiap minggu menggunakan lembar pemantauan yang tersedia pada Buku KIA (Astuti, 2025)

6. Hubungan Edukasi dengan Kepatuhan Ibu

Edukasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan. Melalui edukasi, ibu memperoleh pengetahuan mengenai manfaat, tujuan, dan cara penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi sehingga lebih memahami pentingnya melakukan pemantauan kesehatan bayi secara rutin. Semakin baik pemahaman ibu setelah memperoleh edukasi, maka semakin besar

kemungkinan ibu akan patuh mengisi lembar pemantauan sesuai petunjuk yang terdapat pada Buku KIA. Penelitian Astuti dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pengisian Buku KIA dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pengisian Buku KIA dibandingkan sebelum diberikan edukasi.

D. Konsep Kepatuhan Ibu Dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi

1. Pengertian Deteksi dini masalah kesehatan bayi

Deteksi dini masalah kesehatan bayi merupakan upaya mengidentifikasi secara cepat dan tepat adanya penyimpangan atau gangguan kesehatan pada bayi sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi lebih berat. Deteksi dini dilakukan melalui pengamatan rutin terhadap pertumbuhan, perkembangan, status gizi, perilaku, serta tanda-tanda bahaya yang muncul pada bayi. Melalui deteksi dini, masalah kesehatan dapat diketahui lebih awal sehingga penanganan yang tepat dapat segera diberikan untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

Deteksi dini pada bayi merupakan salah satu strategi penting dalam pelayanan kesehatan anak karena masa bayi merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pemantauan kesehatan secara berkala memungkinkan tenaga kesehatan maupun keluarga mengenali gangguan kesehatan sejak awal dan melakukan intervensi yang sesuai (Rizky Auliani, 2025).

2. Tujuan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi

Tujuan deteksi dini masalah kesehatan bayi adalah:

- a. Menemukan gangguan kesehatan pada bayi sedini mungkin.
- b. Mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.
- c. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.
- d. Menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian bayi.
- e. Membantu keluarga memperoleh pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat ketika ditemukan tanda bahaya pada bayi (Rizky Auliani, 2025).

3. Manfaat deteksi dini

Deteksi dini masalah kesehatan bayi bermanfaat untuk menemukan gangguan kesehatan sejak awal sehingga dapat segera diberikan penanganan yang tepat. Selain itu, deteksi dini dapat mencegah terjadinya komplikasi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal, serta membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Rizky Auliani, 2025).

4. Pengukuran Kepatuhan

Pengukuran kepatuhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden melaksanakan perilaku yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat diukur berdasarkan persentase pencapaian dari skor maksimal hasil observasi. Menurut Vik dkk. (2005) dalam (hidayati, 2021), persentase kepatuhan dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan tersebut dikategorikan menjadi dua,

yaitu patuh apabila memperoleh nilai 80–100% dan tidak patuh apabila memperoleh nilai kurang dari 80%

Pada penelitian ini, tingkat kepatuhan ibu diukur menggunakan lembar observasi pengisian lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA selama lima minggu. Setiap minggu responden yang mengisi lembar pemantauan sesuai petunjuk diberikan skor 1, sedangkan responden yang tidak mengisi diberikan skor 0. Total skor kemudian dihitung menjadi persentase kepatuhan dan dikelompokkan ke dalam kategori patuh dan tidak patuh sesuai kriteria tersebut.

E. Konsep Dasar Masa Post-Neonatal (29 hari – 3 bulan)

Masa post-neonatal adalah periode kehidupan bayi setelah melewati masa neonatus, yaitu mulai usia 29 hari sampai kurang dari 1 tahun. Pada penelitian dan pelayanan kesehatan bayi, usia 29 hari–3 bulan termasuk tahap awal masa post-neonatal yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada bayi. Pada masa ini bayi mulai menyesuaikan fungsi tubuhnya secara lebih stabil di luar rahim serta mengalami perkembangan motorik, sensorik, dan sosial awal. (Rahma Yulia Raskita, 2022)

Selain pertumbuhan dan perkembangan, pemantauan kesehatan pada masa post-neonatal juga sangat penting dilakukan. Pemantauan dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan kesehatan, gangguan tumbuh kembang, maupun masalah nutrisi. Salah satu upaya pemantauan kesehatan

bayi di Indonesia dilakukan melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), (Rahma Yulia Raskita, 2022).

F. Komponen Lembar Pemantauan Mingguan & Deteksi Dini Tanda Bahaya

Lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan di dalam Buku KIA merupakan instrumen skrining mandiri berbasis rumah tangga (*home-based record*) yang wajib diisi oleh orang tua setiap minggu. (Lia Rosa Veronika & All, 2022) Berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI, komponen pemantauan ini mencakup indikator klinis vital yang merepresentasikan status fungsional tubuh bayi, meliputi:

1. Kondisi Pernapasan: Mengamati adanya sesak napas, napas cuping hidung,
2. retraksi dinding dada (dada tertarik ke dalam), batuk, atau penumpukan sekret (suara mengi/grok-grok). Indikator ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini infeksi saluran pernapasan akut berat seperti pneumonia.
3. Suhu Tubuh dan Tanda Infeksi: Memantau adanya demam (suhu aksila $\geq 38^{\circ}\text{C}$), manifestasi perdarahan (mimisan/gusi berdarah), atau muntah abnormal berwarna gelap/seperti kopi yang mengindikasikan infeksi sistemik atau kegawatdaruratan bedah.
4. Sistem Pencernaan (Defekasi): Menilai peningkatan frekuensi Buang Air Besar (BAB), konsistensi cair/mencret (diare), adanya komponen darah pada feses, serta tanda dehidrasi penyerta seperti mata cekung dan rasa haus yang ekstrem.

5. Fungsi Eliminasi Urine: Memantau penurunan frekuensi berkemih, kondisi tidak Buang Air Kecil (BAK) dalam durasi ± 6 jam, atau perubahan warna urine menjadi kuning pekat/kecokelatan sebagai indikator awal dehidrasi dan gangguan perfusi ginjal.
6. Warna Kulit (Sirkulasi & Oksigenasi): Mengobservasi munculnya sianosis (kulit/bibir tampak biru) atau memar spontan tanpa trauma di sekitar area perioral (mulut) serta ekstremitas (tangan dan kaki).
7. Aktivitas dan Respons Perilaku: Menilai derajat kesadaran dan tonus otot bayi, seperti kondisi bayi tampak lunglai/lemah, penurunan aktivitas motorik, atau menangis merintih (*moaning*) yang menandakan penurunan kondisi umum berat.
8. Kemampuan Menyusu (Intake Nutrisi): Mengidentifikasi penurunan refleks hisap, bayi menolak menyusu, atau selalu memuntahkan kembali semua cairan pasca-menyusu yang berisiko memicu hipoglikemia dan gagal tumbuh (*failure to thrive*).
9. Tanda Bahaya Umum: Seluruh parameter di atas merupakan *red flags* klinis. Jika ibu mendeteksi satu saja penyimpangan pada komponen tersebut, maka menjadi dasar mutlak untuk segera merujuk bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan.

G. Teori Lawrence Green

1. Pengertian teori Lawrence Green

Menurut *Lawrence Green*, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling*

factors), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku kesehatan seseorang (Winda Anggun Utami, 2023).

2. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, dan pengalaman. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan yang positif (Dini Setyowati, 2024).

3. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perilaku kesehatan, seperti tersedianya sarana, fasilitas kesehatan, media informasi, serta kemudahan akses pelayanan kesehatan. Ketersediaan sarana yang memadai dapat meningkatkan pelaksanaan perilaku kesehatan secara optimal (Winda Anggun Utami, 2023)

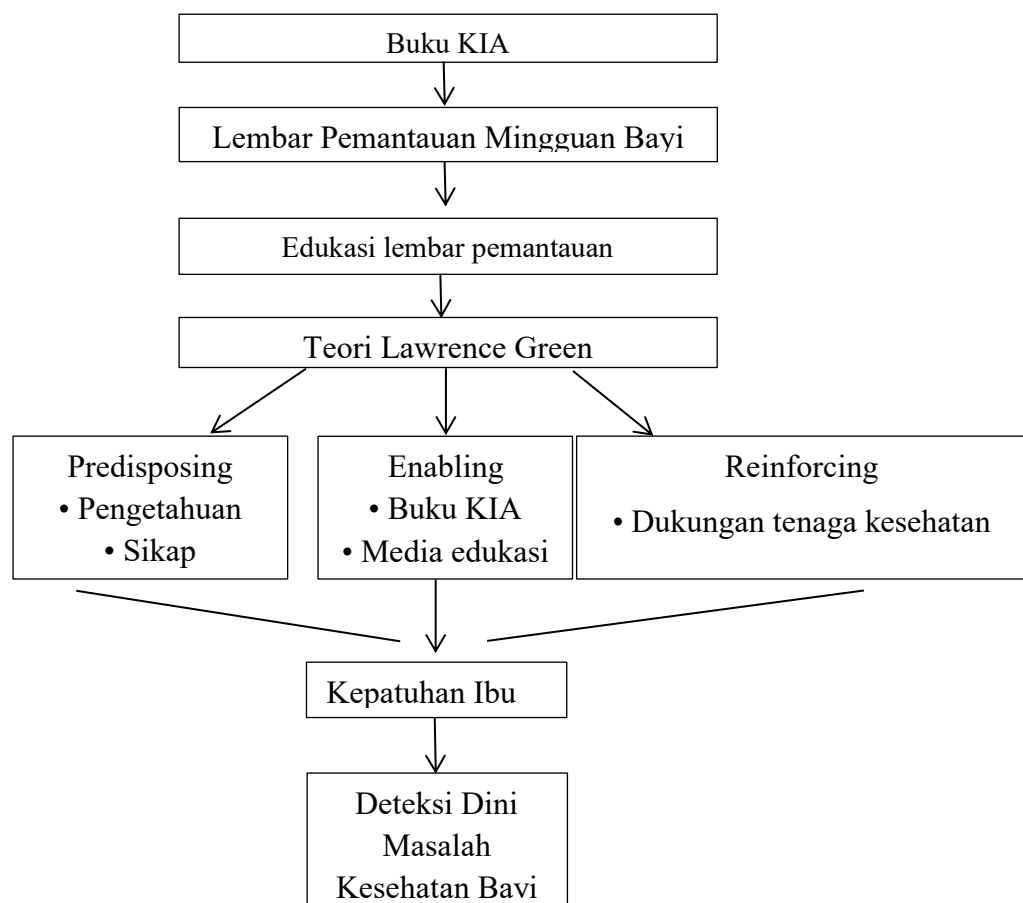
4. Faktor penguat

Faktor penguat merupakan faktor yang memberikan dukungan atau dorongan terhadap perilaku kesehatan yang telah dilakukan seseorang. Faktor ini dapat berupa dukungan tenaga kesehatan, keluarga, kader kesehatan, maupun lingkungan sosial yang dapat memperkuat perilaku kesehatan individu (Utami et al., 2023).

5. Hubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Deteksi Dini

Berdasarkan teori Lawrence Green, kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap ibu, faktor pendukung berupa ketersediaan Buku KIA dan akses pelayanan kesehatan, serta faktor penguat berupa dukungan tenaga kesehatan dan keluarga. Semakin baik ketiga faktor tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi (Shabrina & Widjanarko, 2024).

H. Kerangka Teori



Gambar 2.8 Kerangka Teori

I. Hipotesis penelitian

Ho : Tidak terdapat perubahan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi sebelum dan sesudah di berikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA..

Ha : Terdapat perubahan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi sebelum dan sesudah pdi berikn edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA

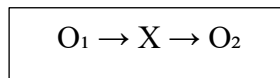
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *desain Quasi-Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Pada rancangan ini dilakukan pengukuran awal (pretest) sebelum pemberian intervensi, kemudian diberikan intervensi berupa edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest) setelah periode pemantauan untuk mengetahui perubahan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi (Novi Fitriani, 2024).

Secara sistematis desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁: Observasi awal kepatuhan ibu dalam penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA sebelum diberikan edukasi

X: Pemberian edukasi satu kali mengenai cara penggunaan dan pengisian

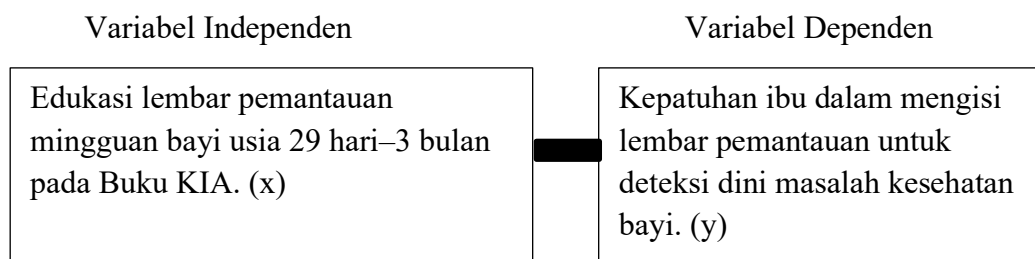
lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA.

O₂: Observasi akhir kepatuhan ibu setelah pelaksanaan pemantauan selama 5 minggu.

Metode quasi eksperimen dipilih karena penelitian dilakukan pada kelompok yang sudah ada tanpa randomisasi penuh, namun tetap memungkinkan peneliti menilai perubahan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Adalah suatu hubungan Atau kaitan antara konsep satu terhadap Konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

C. Subjek Penelitian (Sampel)

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan di Puskesmas Malawili pada periode penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Malawili, jumlah bayi yang lahir pada periode Mei–Juli 2026 sebanyak 42 bayi. Dengan demikian, populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Malawili selama periode penelitian, yaitu sebanyak 42 ibu.

2. Sampel dan kriteria

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai representasi dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{42}{1 + 42(0,10)^2} \\ n &= \frac{42}{1 + 42(0,01)} \\ n &= \frac{42}{1,42} \\ n &= 29,58 \approx 30 \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

1) Kriteria Inklusi

Menurut (Sugiyono, 2023), kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang memenuhi syarat untuk

dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Ibu yang menjadi pengasuh utama bayi usia 29 hari–3 bulan dalam melakukan perawatan dan pemantauan kesehatan sehari-hari.
- 2) Memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- 3) Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
- 4) Ibu yang Dapat membaca dan menulis.
- 5) Berdomisili di Puskesmas Malawili selama penelitian berlangsung.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada di dalam subjek penelitian dan jika kriteria eksklusi ada dalam subjek penelitian maka subjek tersebut harus keluar dari penelitian (Sugiyono, 2023).

- 1) Ibu yang tidak mengikuti rangkaian penelitian sampai selesai.
- 2) Ibu yang mengalami kondisi kesehatan yang menyebabkan tidak dapat mengikuti kegiatan edukasi atau pemantauan, seperti dirawat di rumah sakit atau mengalami sakit berat.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023). Teknik sampling dibedakan menjadi *probability* sampling dan *non-probability* sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability* Sampling dengan metode *Consecutive Sampling*. *Consecutive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi secara berurutan hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Pada penelitian ini, responden dipilih dari ibu yang datang ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Malawili. kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Ibu yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden diikutsertakan secara berurutan hingga jumlah sampel sebanyak 30 responden terpenuhi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi oprasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Independen Edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA	Edukasi lembar pemantauan mingguan bayi adalah pemberian informasi dan penjelasan kepada ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan mengenai tujuan, cara penggunaan, dan cara pengisian lembar pemantauan mingguan bayi pada Buku KIA. Edukasi diberikan satu kali menggunakan SAP, materi edukasi, dan Buku KIA sebelum ibu melakukan pemantauan mandiri selama 5 minggu	SOP Edukasi terstruktur & Materi Buku KIA	-	-
Dependen Kepatuhan Ibu dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi	Tingkat ketaatan ibu dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi, mengenali tanda bahaya, mengisi lembar pemantauan, dan melakukan tindakan yang sesuai	Lembar Observasi	Nominal	Patuh: apabila memperoleh skor 4–5 dari skor maksimal 5, atau 80–100%.. Tidak Patuh: apabila memperoleh skor 0–3 dari skor maksimal 5, atau <80%. Menurut vik dkk dalam (hidayati, 2021)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Malawili, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai agustus 2026, yang meliputi

kegiatan observasi awal terhadap Buku KIA dan observasi akhir terhadap Buku KIA setelah intervensi selama 5 minggu.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Buku KIA digunakan sebagai media intervensi dalam penelitian. Bagian yang dimanfaatkan adalah lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan yang digunakan oleh ibu untuk memantau kondisi kesehatan bayi, meliputi kondisi pernapasan, suhu tubuh, pola BAB dan BAK, warna kulit, aktivitas bayi, kemampuan menyusui, serta tanda bahaya pada bayi.

2. Lembar observasi kepatuhan ibu

Lembar observasi digunakan untuk menilai kepatuhan ibu dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan bayi melalui pemanfaatan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA selama 5 minggu penelitian. Observasi dilakukan menggunakan checklist berdasarkan indikator kepatuhan yang telah ditetapkan.

Penilaian kepatuhan dilakukan melalui observasi pengisian lembar pemantauan mingguan bayi selama 5 minggu. Setiap minggu responden

yang mengisi lembar pemantauan sesuai petunjuk pada Buku KIA diberikan skor 1, sedangkan responden yang tidak mengisi diberikan skor 0. Total skor yang diperoleh berkisar antara 0–5. Kategori kepatuhan ditentukan berdasarkan cut-off $\geq 80\%$ dari skor maksimal yang diadaptasi dari penelitian (Basuki, 2024). Dengan demikian, responden yang memperoleh skor 4–5 dikategorikan patuh, sedangkan responden yang memperoleh skor 0–3 dikategorikan tidak patuh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Prosedur pengumpulan data :

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian.
2. Peneliti menentukan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
4. Responden yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar informed consent.
5. Peneliti melakukan observasi awal terhadap lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA yang dimiliki ibu.

6. Peneliti memberikan edukasi satu kali mengenai cara penggunaan dan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA.
7. Ibu melakukan pemantauan dan mengisi lembar pemantauan setiap minggu secara mandiri selama 5 minggu.
8. Pada akhir minggu kelima dilakukan observasi akhir terhadap hasil pengisian lembar pemantauan.
9. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perubahan kepatuhan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data: Tahapan pengolahan data meliputi: *Editing*, *Coding*, *Entry data*, dan *Cleaning data*
2. Analisa Data

- a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase

- b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perubahan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Uji statistik yang

digunakan adalah McNemar Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ karena penelitian membandingkan dua pengukuran berpasangan (pretest dan posttest) pada responden yang sama dengan data kategorik nominal (patuh dan tidak patuh).

I. Etika Penelitian

ini menerapkan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

2. Anonymity

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada Lembar observasi, melainkan menggunakan kode responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Confidential

Peneliti menjamin bahwa seluruh data dan informasi yang diberikan responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. Beneficence

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai pengaruh edukasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2026 –Agustus 2026 di Puskesmas Malawili Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 29 hari – 3 bulan, sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 Ibu yang memiliki bayi usia 29 hri – 3 bulan. Hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan dibawah ini:

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Malawili yang mencakup seluruh Distrik Aimas. Distrik ini terletak di bagian utara Kabupaten Sorong, secara geografis berada pada 130° 40' 49" – 132° 13' 48" BT dan 00° 33' 42" – 01° 35' 29" LS, dengan luas wilayah 222,43 km².

Secara administratif, Distrik Aimas berbatasan dengan Kota Sorong dan Distrik Sorong di utara, Perairan Selat Salawati di barat, Distrik Klamono dan Mariyat di selatan, serta Distrik Klayili di timur. Distrik Aimas terdiri atas 11 kelurahan dan 3 kampung. Jumlah tersebut bertambah dari tahun 2016 akibat pemekaran Kelurahan Aimas menjadi Aimas dan Klafma, Kelurahan Malawili menjadi Malawili dan Malagusa, serta penambahan Kampung Aimo.

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat, wilayah kerja Puskesmas Malawili memiliki 25 Posyandu yang tersebar di wilayah

kerja Puskesmas Malawili. Posyandu menjadi salah satu tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan kesehatan bayi serta pemberian informasi dan edukasi kepada ibu.

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Malawili juga didukung dengan penggunaan Buku KIA sebagai media pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA telah didistribusikan kepada ibu dan telah dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan Buku KIA dalam pelayanan kesehatan. Sosialisasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada ibu mengenai fungsi dan penggunaan Buku KIA dalam melakukan pencatatan serta pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Meskipun sosialisasi Buku KIA telah dilakukan, berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan, seluruh ibu telah memiliki Buku KIA, namun sebagian besar ibu belum memahami secara optimal penggunaan dan cara pengisian lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan. Hasil peninjauan terhadap Buku KIA juga menunjukkan masih terdapat bagian pemantauan yang belum diisi secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi Buku KIA yang telah dilakukan belum secara khusus menekankan pemanfaatan dan pengisian lembar pemantauan mingguan, sehingga diperlukan edukasi yang lebih spesifik mengenai lembar tersebut.

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan. Berdasarkan data Puskesmas Malawili, bayi yang lahir pada periode Mei–Juli 2026 berjumlah 42 bayi, sehingga jumlah ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan sebagai populasi penelitian adalah 42 ibu dengan 42 bayi. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil 30 ibu yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan sebagai sampel penelitian.

2. Data umum

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi kepatuhan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Karakteristik responden yang disajikan meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, usia bayi, dan jenis kelamin bayi.

1) Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Tahun 2026

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
24–29 tahun	19	63,3
30–34 tahun	11	36,7
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMA	21	70,0
Perguruan Tinggi	7	23,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	70,0

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	9	30,0
Usia bayi		
1 bulan	5	16,7
2 bulan	6	20,0
3 bulan	19	63,3
Jenis kelamin bayi		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 24–29 tahun yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan kelompok usia 30–34 tahun sebanyak 11 responden (36,7%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 responden (23,3%) dan pendidikan SD sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 9 responden (30,0%). Berdasarkan usia bayi, sebagian besar bayi berusia 3 bulan yaitu sebanyak 19 bayi (63,3%), bayi berusia 2 bulan sebanyak 6 bayi (20,0%), dan bayi berusia 1 bulan sebanyak 5 bayi (16,7%).

Berdasarkan jenis kelamin bayi, sebagian besar bayi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 bayi (56,7%), sedangkan bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 bayi (43,3%).

- 2) Kepatuhan ibu sebelum diberikan edukasi dinilai berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengisian lembar pemantauan mingguan bayi pada Buku KIA. Hasil pengamatan tersebut dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh.

Tabel 4.2 Distribusi kepatuhan ibu sebelum diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi

Kepatuhan Ibu Sebelum Edukasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	19	63,3
Patuh	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu sebelum diberikan edukasi berada pada kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan ibu yang berada pada kategori patuh sebanyak 11 responden (36,7%).

Kepatuhan ibu sesudah diberikan edukasi dinilai berdasarkan hasil pengamatan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi pada Buku KIA selama lima minggu. Skor kepatuhan kemudian dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh.

Tabel 4 3 Distribusi kepatuhan ibu sesudah diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi

Kepatuhan Ibu Sesudah Edukasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	9	30,0
Patuh	21	70,0
Total	30	100,0

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu sesudah diberikan edukasi berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan ibu yang berada pada kategori tidak patuh sebanyak 9 responden (30,0%). Ibu dikategorikan patuh apabila mengisi lembar pemantauan selama 4–5 minggu, sedangkan ibu yang mengisi selama 0–3 minggu dikategorikan tidak patuh.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perubahan kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi sebelum dan sesudah diberikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran pretest dan posttest pada 30 responden. Uji statistik yang digunakan adalah McNemar Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, karena data yang dianalisis merupakan data kategorik berpasangan pada responden yang sama. Ketentuan pengambilan

keputusan yaitu apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4 hasil spss McNemar test

Kepatuhan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tidak patuh	19	63,3	9	30,0
Patuh	11	36,7	21	70,0
Total	30	100,0	30	100,0
p-value McNemar	0,013			

Sumber : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa pada pengukuran pretest, sebagian besar ibu berada pada kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan ibu yang berada pada kategori patuh sebanyak 11 responden (36,7%). Setelah diberikan edukasi dan dilakukan pengukuran kembali pada posttest, jumlah ibu yang tidak patuh menurun menjadi 9 responden (30,0%), sedangkan jumlah ibu yang patuh meningkat menjadi 21 responden (70,0%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan ibu setelah diberikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji McNemar diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* atau $p\text{-value}$ sebesar 0,013. Karena nilai $p\text{-value}$ $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan

bayi sebelum dan sesudah diberikan edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA di Puskesmas Malawili.

B. Pembahasan

1. Kepatuhan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Penggunaan Lembar

Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29 Hari–3 Bulan pada Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sudah terdapat ibu yang melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan, namun masih terdapat ibu yang belum melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ibu sebelumnya telah mendapatkan sosialisasi mengenai Buku KIA, pemahaman dan penerapan secara khusus terhadap lembar pemantauan mingguan bayi masih belum optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena sosialisasi yang diberikan sebelumnya masih bersifat umum mengenai Buku KIA, sedangkan pemantauan khusus terhadap pengisian lembar pemantauan mingguan belum dilakukan secara rutin oleh puskesmas maupun kader. Kondisi tersebut menyebabkan ibu belum terbiasa melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan secara rutin dan mandiri di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustini, 2021), mengenai pemanfaatan Buku KIA yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki persepsi positif terhadap Buku KIA, masih terdapat ibu yang belum membaca dan memahami isi Buku KIA secara

optimal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman ibu mengenai isi dan manfaat Buku KIA.

Selain itu, (Noviyanti gusrani, 2021), menjelaskan bahwa Buku KIA dapat menjadi sarana edukasi bagi ibu dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan dan deteksi dini komplikasi. Pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan Buku KIA berhubungan dengan pemanfaatannya sebagai sumber informasi kesehatan. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa sebelum diberikan edukasi masih terdapat ibu yang belum patuh dalam menggunakan lembar pemantauan mingguan.

Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan dan sosialisasi umum mengenai Buku KIA belum cukup untuk memastikan ibu mampu melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan secara rutin. Ibu membutuhkan informasi yang lebih spesifik mengenai tujuan dan cara pengisian lembar pemantauan mingguan. Selain itu, pemantauan secara berkala diperlukan untuk membantu ibu membiasakan diri melakukan pengisian secara rutin. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan dalam penelitian ini diarahkan secara khusus pada penggunaan lembar pemantauan mingguan, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan selama lima minggu untuk melihat kepatuhan ibu dalam penerapannya.

2. Kepatuhan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Penggunaan Lembar Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29 Hari–3 Bulan pada Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, kepatuhan ibu dalam melakukan pemantauan mingguan bayi mengalami peningkatan. Edukasi yang diberikan secara khusus mengenai penggunaan dan pengisian lembar pemantauan mingguan pada Buku KIA membantu ibu memahami kegiatan pemantauan yang perlu dilakukan secara rutin. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai cara melakukan pemantauan dan pengisian lembar, sehingga ibu lebih mampu menerapkan kegiatan tersebut dalam pemantauan kesehatan bayi.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA. Pendidikan dapat menjadi salah satu karakteristik yang mendukung kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (aiman et al, 2025), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan Buku KIA dengan nilai $p=0,019$. Penelitian (lestari et al, 2025), juga menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan Buku KIA dengan nilai $p<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami dan menggunakan informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Namun, dalam penelitian ini pendidikan tidak dianalisis sebagai faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan, sehingga hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan karakteristik responden.

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 24–29 tahun. Usia dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Iestari et al, 2025), yang menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan pemanfaatan Buku KIA dengan nilai $p=0,004$. Meskipun demikian, usia dalam penelitian ini tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, sehingga hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa usia tertentu menyebabkan kepatuhan ibu lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja/IRT. Kondisi pekerjaan dapat berkaitan dengan kesempatan ibu dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi. Penelitian (Ita Puji et al, 2026), menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Buku KIA dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Buku KIA, dengan nilai $p=0,808$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak selalu berkaitan dengan pemanfaatan Buku KIA. Dalam penelitian ini, pekerjaan juga tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan.

Dengan demikian, peningkatan kepatuhan dalam penelitian ini lebih tepat dibahas dalam kaitannya dengan edukasi yang diberikan mengenai lembar pemantauan mingguan. Sementara itu, usia, pendidikan, dan pekerjaan digunakan sebagai karakteristik responden dan didukung oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh edukasi lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari – 3 bulan pada buku KIA terhadap kepatuhan ibu dalam deteksi dini masalah kesehatan bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kepatuhan ibu dalam pengisian lembar pemantauan mingguan setelah diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat membantu ibu memahami kembali cara penggunaan dan pengisian lembar pemantauan mingguan serta mendorong ibu untuk menerapkannya secara lebih rutin.

Berdasarkan hasil uji McNemar, terdapat perubahan kepatuhan ibu yang bermakna secara statistik setelah diberikan edukasi mengenai lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku KIA. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kategori kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Karena penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest–Posttest tanpa kelompok

kontrol, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan kepatuhan yang bermakna setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil observasi, perubahan dari kategori tidak patuh menjadi patuh dapat didukung oleh proses pembiasaan selama periode pemantauan. Setelah memperoleh edukasi, ibu melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan secara berulang selama lima minggu. Pengulangan tersebut memberikan kesempatan kepada ibu untuk memahami kembali langkah-langkah pengisian, mengingat kegiatan yang perlu dilakukan, serta membentuk kebiasaan dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi. Ketersediaan Buku KIA sebagai media pemantauan juga dapat membantu ibu melihat kembali informasi dan petunjuk yang telah diberikan.

Selain proses pembiasaan, karakteristik ibu dapat menjadi salah satu hal yang mendukung kemampuan ibu dalam menerima dan menerapkan informasi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat ibu yang pada pengamatan awal belum patuh tetapi pada pengamatan selanjutnya mampu melakukan pengisian dengan lebih baik. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami informasi dan menerapkan petunjuk yang diberikan. Usia dan tingkat pendidikan dapat menjadi karakteristik yang mendukung proses tersebut, meskipun dalam penelitian ini kedua karakteristik tersebut tidak dianalisis secara khusus sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan.

Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan kepatuhan, terdapat dua ibu yang pada pengukuran awal berada dalam kategori patuh, tetapi pada pengukuran setelah edukasi berada dalam kategori tidak patuh. Berdasarkan karakteristik responden, kedua ibu tersebut memiliki pendidikan SMA dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Salah satu ibu memiliki bayi berusia tiga bulan, sedangkan ibu lainnya memiliki bayi berusia dua bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi belum tentu membuat seluruh ibu mempertahankan kepatuhannya secara konsisten selama periode pemantauan.

Ketidakpatuhan pada kedua ibu tersebut dapat berkaitan dengan beberapa kemungkinan, seperti lupa melakukan pengisian, kesibukan dalam mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangga, belum terbentuknya kebiasaan melakukan pemantauan secara rutin, maupun kurangnya dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dipastikan sebagai penyebab ketidakpatuhan pada kedua ibu tersebut.

Menurut teori *Lawrence Green*, perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan media, serta faktor penguat seperti dukungan tenaga kesehatan dan keluarga. Dalam penelitian ini, pemberian edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu, sedangkan Buku KIA menjadi media pendukung yang

dapat digunakan ibu dalam melakukan pemantauan. Pengulangan pengisian selama lima minggu juga memberikan kesempatan kepada ibu untuk membentuk kebiasaan. Namun, dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan tidak diukur secara khusus sehingga tidak dapat dipastikan sebagai faktor yang menyebabkan perubahan kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2025), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu dalam pemanfaatan informasi kesehatan. Penelitian (Murniasih et al, 2023), juga menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai Buku KIA dapat mendukung ibu dalam menggunakan Buku KIA sebagai sumber informasi dan pemantauan kesehatan anak. Selain itu, penelitian Parwati (2021) menjelaskan bahwa pemberian edukasi dan informasi yang tepat dapat mendukung perubahan perilaku kesehatan ibu dalam melakukan pemantauan kesehatan anak.

Menurut peneliti, perubahan kepatuhan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa informasi yang diberikan secara spesifik dan terarah mengenai lembar pemantauan mingguan dapat membantu ibu memahami cara melakukan pengisian Buku KIA. Perubahan ibu dari tidak patuh menjadi patuh juga dapat didukung oleh proses pembiasaan selama lima minggu, ketersediaan Buku KIA sebagai media pemantauan, serta karakteristik ibu dalam menerima dan menerapkan informasi. Namun, adanya dua ibu yang berubah dari patuh menjadi tidak patuh menunjukkan bahwa pemahaman setelah edukasi perlu didukung dengan

pembiasaan, pemantauan, dan penguatan secara berkelanjutan. Pemantauan selama lima minggu memberikan kesempatan kepada ibu untuk menerapkan pengisian secara rutin, tetapi belum dapat memastikan bahwa kepatuhan tersebut akan bertahan dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29 Hari–3 Bulan pada Buku KIA terhadap Kepatuhan Ibu dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili, yang telah dilakukan terhadap 30 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan ibu sebelum diberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi usia 29 hari–3 bulan pada Buku menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori tidak patuh dalam melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi.
2. Kepatuhan ibu sesudah diberikan edukasi menunjukkan adanya peningkatan, dengan sebagian besar ibu berada pada kategori patuh dalam melakukan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi.
3. Hasil uji McNemar menunjukkan terdapat perubahan kepatuhan ibu yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Karena penelitian menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai perubahan kepatuhan setelah diberikan edukasi.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Malawili

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Malawili untuk meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu mengenai penggunaan dan pengisian lembar pemantauan mingguan bayi pada Buku KIA. Edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pelayanan KIA, posyandu, maupun konseling sehingga ibu dapat lebih memahami pentingnya pemantauan kondisi kesehatan bayi secara rutin.

2. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi

Diharapkan ibu dapat menggunakan Buku KIA secara aktif, khususnya dengan mengisi lembar pemantauan mingguan bayi secara rutin sesuai petunjuk. Ibu juga diharapkan memperhatikan kondisi kesehatan bayi dan menggunakan hasil pemantauan tersebut sebagai salah satu upaya deteksi dini apabila terdapat masalah kesehatan pada bayi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi, penggunaan Buku KIA, kepatuhan ibu, dan deteksi dini masalah kesehatan bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, waktu pemantauan yang lebih panjang,

atau menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai efektivitas edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi pada Buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2021). *Pemanfaatan Buku KIA di Desa Padasuka Puskesmas Sukarame Fenty*. 11, 63–68.
- aiman et al. (2025). *Hubungan tingkat pendidikan dan stats ekonomi ibu hamil dengan kepatuhan penggunaan buku kia di pmb Bd, Muliana, S.Tr.Keb, mkm aceh besar*. 2(2), 111–118.
- Astuti, et all. (2025). *Pengaruh Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Video Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pengisian Buku KIA di Puskesmas Haur Gading*. 3(4), 211–217.
- Basuki, E. al. (2024). *Analisis Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Tenovir-Lamivudin -Dolutegravir (Tld) Di Salah Satu Puskemas Di Kota Bandung*. 9(12).
- Dea Ayu Wulansari et al. (2021). *Pengaruh Media Promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di man 1 kota blitar*. 10(2), 227–234.
- Dini Setyowati, et all. (2024). *Behavior of pregnant women to improve oral health knowledge during pregnancy according to Lawrence Green theory in Pakis Public Health Service Area*. 7(1), 20–24.
- hidayati. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Kusta*.
- Huru, M. M. (2023). *Pemanfaatan Buku KIA oleh Orangtua untuk Pemantauan Kesehatan Bayi Balita di Desa Penfui Timur*. 14(3), 196–199.
- ita puji et al. (2026). *Analisis hubungan status pekerjaan ibu dengan Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA)*. 8(2), 74–80.
- Jeni Oktavia, E. all. (2025). *Pemanfaatan “ Buku Kia 2025 ” sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Puskesmas Wania Utilization of The Maternal and Child Health Book (KIA Book 2025) as An Educational Medium for Stunting Prevention Among Pregnant Women at Wania He*. 8(2).
- Kementrian kesehatan RI. (2024). *Buku KIA*.
- lestari et al. (2025). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku kia pada ibu hamul di posyandu desa sukahaji kecamatan sukawening kabupaten garut*. 5, 148–161.
- Lia Rosa Veronika, & All, E. (2022). *Kesehatan Dengan Pemanfaatan Buku KKesehatan Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Tahun 2022*. 6, 2186–2194.

- Murniasih et al. (2023). *Efektivitas pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA)*. 17, 452–461.
- Novi Fitriani, et all. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Remaja Putri Di SDN Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kaler*. 8(93), 1629–1635.
- Noviyanti gusriani. (2021). *Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota Tarakan*. April 2020, 77–86. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.02.4>
- Purnamasari, et all. (2025). *Pengaruh Edukasi Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Buku Kia Di Puskesmas Summersari Kabupaten Jember*. 9(7), 39–43.
- Rahma Yulia Raskita, et all. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2022*. *Current Midwifery Journal*, 2(November), 280–287.
- Raisa Dwi Nur Vika1, et all. (2024). *Edukasi Menggunakan Buku KIA Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Raisa*. *Midwifery Care Journal*, 6, 159–165.
- Revinel, et all. (2026). *Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Buku KIA terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, 68–75.
- Rizky Auliani, et all. (2025). *Konsep Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 9, 1668–1673.
- Shabrina, & Widjanarko, et all. (2024). *Determinants of Behavioral Compliance in Coronary Heart Disease Therapy Among Patients at Bandung Heart Clinic*. 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I1SP.2024.1-11>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Sulhani Et, A. (2025). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil*. 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.772>
- Winda Anggun Utami, et all. (2023). *Hubungan Faktor Predisposing , Enabling , Reinforcing terhadap Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu dan Anak di Pondok Kesehatan Desa Gambiran Kabupaten Tulungagung*. 5(7), 723–738. <https://doi.org/10.17977/um062v5i72023p723-738>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Riwayat hidup**sDAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas mahasiswa**

Nama : Aristha Grecillia Lukas
Nim : 21530122012
Tempat/Tanggal lahir : Sorong/01 July 2002
Suku : Ambon
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jln Ampil Lrg 1- Kmp Key
Email : Aristha Grecillia Lukas

B. Pendidikan Terakhir

SD Impres 17 Kota Sorong 2008-2014
SMP Negeri 6 Kota Sorong 2014 -2017
SMA Negeri 1 Kota Sorong 2018-2020

Lampiran 2. Surat layanan etik

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LHE.134.570/2026

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Pencetus utama : Ariatna Grezillia Lukas
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul /
Title

"PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI MASALAH KESEHATAN BAYI DI PUSKESMAS MALAWILI KABUPATEN SORONG"

"THE EFFECT OF EDUCATION ON WEEKLY MONITORING SHEETS FOR INFANTS 29 DAYS - 3 MONTHS IN THE KIA BOOK ON MOTHERS COMPLIANCE IN EARLY DETECTION OF INFANT HEALTH PROBLEMS AT THE MALAWILI PUBLIC HEALTH CENTER, SORONG DISTRICT"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Risiko dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Manfaat/Keuntungan, 6) Kerahasiaan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Prinsip-prinsip CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely: 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Benefits/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun-waktu tanggal 27 Juni 2026 sampai dengan tanggal 27 Juni 2027.

This declaration of ethics applies during the period June 27, 2026 until June 27, 2027.

Juni 27, 2026
Sorong

Chy C. Situmorang, M.Kes

Lampiran 3. Surat izin penelitian

	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Sorong Jalan Bosede Rahmat KM 11, Sorong, Papua Barat 98418 ☎ 0951 324308 🌐 https://poltekkesorong.ac.id
Nomor : PP.06.02/F.XLV/2173/2026 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Penelitian	1 September 2026
Yth. Kepala Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong Jl. Buncis, Kecamatan Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Sehubungan dengan penyusunan skripsi semester VIII (delapan) Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, maka kami mohon Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi. Adapun nama mahasiswa:	
Nama : Arishta Greclila Lukas NIM : 21530122012 Judul : Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29 Hari - 3 Bulan terhadap Kepatuhan Ibu dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi di Puskesmas Malawili	
Sebagai Narahubung, Ibu dapat menghubungi Sdr. Cristy Agata Van Room (0852-4410-3252). Demikian permohonan kami, atas kebijakan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.	
Direktur Politeknik Kesehatan Sorong,  Butet Agustarika, M.Kep.	
Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500967 dan https://tts.kemkes.go.id. Untuk Verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://tts.keminfo.go.id/verif/POE	



Lampiran 4. Surat pra Suvey

 Kemenkes Poltekkes Sorong	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Sorong Jalan Basuki Rahmat KM.11, Sorong, Papua Barat 90418 ☎ (0951) 324109 🌐 https://poltekkesorong.ac.id
Nomor : PP.05.02/F.XLVI/437/2026 22 Juli 2026	
Lampiran : -	
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan	
Yth. Kepala Puskesmas Malawili Jl. Jalan Bayam Kelurahan Malawili, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.	
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, kami mohon kepada ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan studi pendahuluan guna penyelesaian skripsi yang telah disetujui. Adapun data mahasiswa tersebut	
Nama	: Aristha Grecilia Lukas
NIM	: 21530122012
Judul Penelitian	: Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29-3 Bulan Pada Buku KIA Terhadap Kepatuhan Dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi Di Puskesmas Malawili
Demikian pengumuman ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.	
Direktur Politeknik Kesehatan Sorong  Butet Agustanika, M. Kep	



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong
 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
 Sorong, Papua Barat 98418
 (0951) 324309
<https://poltekkessorong.ac.id>

Lampiran 5. Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Usia Bayi :

No. HP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memperoleh penjelasan mengenai penelitian yang berjudul:

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

"Pengaruh Edukasi Lembar Pemantauan Mingguan Bayi Usia 29 Hari–3 Bulan pada Buku KIA terhadap Kepatuhan Ibu dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Bayi di Puskesmas Malawili."

Saya Telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban saya sebagai responden. Saya memahami bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan data yang saya berikan akan dijaga kerahasiaanya serta hanya digunakan untuk penelitian.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, ... 2026

Responden,

(.....)

Lampiran 6. Lembar Observasi kepatuhan

LEMBAR OBSERVASI KEPATUHAN IBU

Kode ibu : pendidikan:

Posyandu : pekerjaan:

Umur ibu :

Umur bayi :

No	Minggu Pengamatan	Mengisi Lembar Pemantauan Mingguan pada Buku KIA	Skor
1	Minggu ke-1	Ya / Tidak	1 / 0
2	Minggu ke-2	Ya / Tidak	1 / 0
3	Minggu ke-3	Ya / Tidak	1 / 0
4	Minggu ke-4	Ya / Tidak	1 / 0
5	Minggu ke-5	Ya / Tidak	1 / 0
Total Skor Kategori : Patuh: skor 4–5 dari skor maksimal 5 atau 80–100%. Tidak Patuh: skor 0–3 dari skor maksimal 5 atau <80%.			

Keterangan:

- Mengisi lembar pemantauan sesuai petunjuk = Skor 1
- Tidak mengisi lembar pemantauan = Skor 0
- Total skor maksimal = 5
- Persentase kepatuhan = $(\text{Total skor yang diperoleh} / 5) \times 100\%$
- Patuh = skor 4-5 = Patuh
- Tidak Patuh = skor 0-3 = Tidak patuh

Lampiran 7. Lembar pemantaun mingguan bayi

[illegible]

Lampiran 8. SOP Edukasi

 Kemenkes Poltekkes Sorong POLTEKKES KEMENKES SORONG	Penggunaan edukasi	
	No.dokumen	SOP-RES-2026-01
	SOP	
	Dibuat oleh	Aristha Grecillia Lukas
	Tanggal terbit halaman	1-3

A. Pengertian	Edukasi penggunaan lembar pemantauan mingguan Buku KIA adalah proses pemberian informasi, pemahaman, dan bimbingan teknis oleh peneliti kepada ibu pengasuh utama yang memiliki bayi usia 29 hari–3 bulan mengenai cara mengamati kondisi klinis harian/mingguan bayi dan melakukan pencatatan secara rutin menggunakan tanda centang (✓) atau strip (-) pada 9 kolom indikator kesehatan mandiri di rumah.
B. Tujuan	1. Sebagai acuan baku bagi peneliti dalam memberikan edukasi penggunaan lembar pemantauan secara seragam, konsisten, dan terstruktur kepada responden. 2. Memberikan edukasi mengenai penggunaan lembar pemantauan mingguan bayi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu dalam melakukan pengisian dokumen pemantauan demi deteksi dini masalah kesehatan pada bayi post-neonatal di Puskesmas Malawili.
C. Petugas	Peneliti (Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong)
D. Instrumen & Media	1. Buku KIA Revisi Terbaru (2024) milik responden halaman 52 (Lembar Pemantauan Mingguan Bayi 29 Hari–3 Bulan). 2. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Edukasi Lembar Pemantauan. 3. Lembar Observasi Kepatuhan Ibu (Instrumen Peneliti). 4. Alat tulis (pulpen).
E. Prosedur Pelaksanaan	1. Tahap Pra-Intervensi (Persiapan) a. Peneliti menyapa ibu dengan ramah, melakukan pendekatan interpersonal, dan memastikan kenyamanan serta kesiapan responden. b. Peneliti memastikan kembali responden memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan (bisa membaca-menulis, membawa Buku KIA, dan bersedia menandatangani <i>informed consent</i>).

	c. Peneliti melaksanakan Observasi Awal (Pretest) dengan memeriksa halaman 52 Buku KIA responden untuk mengonfirmasi status keterisian lembar tersebut sebelum intervensi formal diberikan. 2. Tahap Intervensi (Pelaksanaan Edukasi - 1x Pertemuan Utama) a. Peneliti memaparkan secara singkat mengenai pentingnya masa post-neonatal (29 hari–3 bulan) serta esensi dari pemantauan mandiri di rumah demi keselamatan jiwa bayi. b. Peneliti membimbing ibu untuk membuka Buku KIA Bagian Kesehatan Anak halaman 52 yang memuat tabel pemantauan mingguan. c. Peneliti menerangkan definisi dan cara mengobservasi masing-masing dari 9 Indikator Klinis Tanda Bahaya yang tertera pada lembar tersebut, meliputi: 1) Sesak napas/napas cuping hidung/kembang kempis dada tertarik ke dalam. 2) Batuk dengan bunyi grok-grok/mengi. 3) Suhu tubuh panas $> 38,5^{\circ}\text{C}$/ada tanda pendarahan/muntah kopi/BAB hitam. 4) BAB lebih sering/lebih encer, dengan mata cekung/haus minum dengan lahap/diare disertai darah. 5) Jumlah air kencing sedikit/tidak kencing selama ± 6 jam, warna kuning pekat, kecokelatan, atau warna lainnya. 6) Warna kulit tampak biru/memar di sekitar mulut/tangan/kaki. 7) Aktivitas tampak lemah/tidak bergerak/menangis merintih. 8) Hisapan bayi lemah/tidak bergerak, muntah susu/cairan hijau, kencing $< 6\text{x/hari}$, warna kencing kurang pekat. 9) Tidak mau makan/minum, berat badan tidak naik sesuai pertumbuhan. d. Simulasi Aturan Pengisian (Poin Krusial): Peneliti memandu ibu secara mendalam mengenai aturan pengisian visual harian/mingguan: 1) Ibu melakukan pemantauan kondisi bayi setiap minggu dan mengisi lembar pemantauan mingguan sesuai kondisi bayi dan mengisi 9 kolom indikator tersebut secara rutin berturut-turut pada kolom angka 5 (sebagai minggu ke-1 pemantauan), angka 6 (minggu ke-2), angka 7 (minggu ke-3), angka 8 (minggu ke-4), hingga angka 9 (minggu ke-5) sesuai yang tertera pada Buku KIA halaman 52. 2) Apabila bayi mengalami salah satu gejala/masalah
--	--

	kesehatan tersebut pada minggu berjalan, ibu wajib memberikan tanda centang (✓) pada kolom indikator yang sesuai. 3) Apabila bayi dalam kondisi sehat/normal/tidak mengalami gejala tanda bahaya pada minggu berjalan, ibu wajib mengisi kolom tersebut dengan tanda strip (-). 4) Peneliti menekankan agar tidak ada satu pun dari 9 kolom indikator tersebut yang dikosongkan (tanpa coretan) setiap minggunya. e. Peneliti menegaskan bahwa jika ibu mendeteksi atau memberikan tanda centang (✓) walau hanya satu indikator, itu merupakan tanda bahaya mutlak (<i>red flag</i>) dan ibu harus segera membawa bayi ke Puskesmas Malawili. f. Peneliti menjelaskan tindakan yang harus dilakukan ibu apabila menemukan tanda bahaya pada bayi berdasarkan pedoman Buku KIA dan prinsip Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), yaitu: 1) Bila bayi mengalami sesak napas, napas cuping hidung, atau tarikan dinding dada ke dalam, ibu segera membawa bayi ke Puskesmas atau rumah sakit. 2) Bila bayi mengalami batuk disertai bunyi grok-grok atau mengi, ibu segera membawa bayi ke Puskesmas. 3) Bila bayi mengalami demam tinggi ($>38,5^{\circ}\text{C}$), perdarahan, muntah seperti kopi, atau BAB hitam, ibu segera membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan. 4) Bila bayi mengalami diare disertai mata cekung, haus, atau BAB berdarah, ibu segera membawa bayi ke Puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut. 5) Bila bayi tidak kencing selama ± 6 jam atau urine berwarna sangat pekat, ibu segera membawa bayi ke Puskesmas. 6) Bila kulit bayi tampak biru atau memar, ibu segera membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan. 7) Bila bayi tampak lemah, tidak bergerak, atau menangis merintih, ibu segera membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan. 8) Bila bayi tidak mampu menyusu, hisapan lemah, atau muntah hijau, ibu segera membawa bayi ke Puskesmas atau rumah sakit.
--	--

	9) Bila bayi tidak mau makan/minum atau berat badan tidak naik sesuai pertumbuhan, ibu membawa bayi ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan kondisi kesehatan. 3. Tahap Evaluasi Instan & Kontrak Pemantauan - Peneliti membuka ruang tanya jawab untuk memastikan tidak ada keraguan dari pihak responden. - Re-demonstrasi: Peneliti meminta ibu mensimulasikan langsung cara pengisian pada kertas draf; contoh jika bayi sehat (memberikan tanda - pada ke-9 kolom) dan jika bayi tiba-tiba demam tinggi (memberikan tanda ✓ pada kolom suhu tubuh dan tanda - pada kolom lainnya). - Peneliti membangun komitmen bersama agar responden mengisi lembar pemantauan mingguan bayi secara mandiri setiap minggu selama 5 minggu sesuai petunjuk yang telah diberikan. Pada akhir minggu ke-5 peneliti akan melakukan observasi terhadap hasil pengisian lembar pemantauan. 4. Dokumentasi - Peneliti mendokumentasikan biodata lengkap responden serta tanggal intervensi awal pada lembar observasi milik peneliti sendiri
F. Indikator Keberhasilan	Responden dinyatakan memahami materi edukasi apabila mampu menjelaskan kembali cara melakukan pemantauan kesehatan bayi, mengenali 9 indikator tanda bahaya, melakukan re-demonstrasi pengisian tanda centang (✓) dan tanda strip (-) pada lembar pemantauan sesuai petunjuk, serta mampu menjelaskan tindakan yang harus dilakukan apabila menemukan tanda bahaya pada bayi sesuai materi edukasi.

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik

1. Karakteristik Responden

Frequencies

Statistics						
		usia ibu	pendidikan ibu	pekerjaan ibu	Usia bayi	jenis kelamin bayi
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency table

usia ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	3.3	3.3	3.3
	26.00	2	6.7	6.7	10.0
	27.00	5	16.7	16.7	26.7
	28.00	6	20.0	20.0	46.7
	29.00	5	16.7	16.7	63.3
	30.00	5	16.7	16.7	80.0
	31.00	3	10.0	10.0	90.0
	33.00	2	6.7	6.7	96.7
	34.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.7	6.7	6.7
	SMA	21	70.0	70.0	76.7
	PT	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.7	6.7	6.7
	SMA	21	70.0	70.0	76.7
	PT	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Usia bayi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 bulan	5	16.7	16.7	16.7
	2 bulan	6	20.0	20.0	36.7
	3 bulan	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

jenis kelamin bayi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	13	43.3	43.3	43.3
	perempuan	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Analisis bivariat

kepatuhan * kelompok Crosstabulation					
		kelompok			
		pretest	posttest	Total	
kepatuhan	.00	Count	19	9	28
		Expected Count	14.0	14.0	28.0
		% within kepatuhan	67.9%	32.1%	100.0%
		% within kelompok	63.3%	30.0%	46.7%
		% of Total	31.7%	15.0%	46.7%
	1.00	Count	11	21	32
		Expected Count	16.0	16.0	32.0

Total	% within kepatuhan	34.4%	65.6%	100.0%
	% within kelompok	36.7%	70.0%	53.3%
	% of Total	18.3%	35.0%	53.3%
	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% within kepatuhan	50.0%	50.0%	100.0%
	% within kelompok	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Exact Sig. (2-sided)
McNemar Test		.013 ^a
N of Valid Cases	30	
a. Binomial distribution used.		

Lampiran 10 master tabel

DATA REKAPITULASI RESPONDEN KEPATUHAN PENGISIAN KMS (PRETEST & POSTEST)																			
No	Usia Ibu	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Pretest	Kode Pretest	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Total Skor Posttest	Posttest / Kepatuhan	Kode Posttest	Usia Bayi	Kode Usia Bayi	Jenis Kelamin Bayi	Kode JK Bayi
1	28	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
2	30	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	1 bulan	1	laki-laki	1
3	31	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	2 bulan	2	perempuan	2
4	34	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
5	27	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	perempuan	2
6	30	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	3	Tidak patuh	0	2 bulan	2	laki-laki	1
7	33	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	perempuan	2
8	25	SD	1	TIDAK BEKERJA	1	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	1 bulan	1	perempuan	2
9	26	SMA	3	BEKERJA	2	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	2 bulan	2	perempuan	2
10	29	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	2 bulan	2	perempuan	2
11	28	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	3 bulan	3	perempuan	2
12	27	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
13	31	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	3	Tidak patuh	0	1 bulan	1	perempuan	2
14	33	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Patuh	1	1	1	0	0	0	2	Tidak patuh	0	3 bulan	3	laki-laki	1
15	27	SD	1	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	3	Tidak patuh	0	3 bulan	3	perempuan	2
16	28	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	3	Tidak patuh	0	3 bulan	3	perempuan	2
17	28	PT	4	BEKERJA	2	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	1 bulan	1	perempuan	2
18	27	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	3 bulan	3	perempuan	2
19	29	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
20	30	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
21	31	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
22	30	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	3 bulan	3	laki-laki	1
23	29	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	2 bulan	2	perempuan	2
24	24	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Patuh	1	1	1	1	0	0	3	Tidak patuh	0	2 bulan	2	perempuan	2
25	27	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	1 bulan	1	laki-laki	1
26	29	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	3	Tidak patuh	0	3 bulan	3	laki-laki	1
27	29	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	2	Tidak patuh	0	3 bulan	3	perempuan	2
28	30	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	0	3	Tidak patuh	0	3 bulan	3	perempuan	2
29	26	PT	4	BEKERJA	2	Patuh	1	1	1	1	1	1	5	Patuh	1	3 bulan	3	perempuan	2
30	28	SMA	3	TIDAK BEKERJA	1	Tidak patuh	0	0	1	1	1	1	4	Patuh	1	2 bulan	2	laki-laki	1

Lampiran 11. Lembar konsultasi bimbingan proposal

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI**

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Pembimbing I : Rizqi Kamalah, M.Keb

No	Tanggal	BAB	Hasil konsultasi	Paraf
1	2 desember 2025	Judul	Segera buat outline dan cari jurnal - jurnal	
2	20 Desember 2026	outline	Outline penelitian dinyatakan sesuai dan peneiti di arahkan pembimbing II	
3	25 mei 2026	BAB 1-3	1. Menambahkan latar belakang dan 10 responden di masukan ke latar belkang 2. Ubah rumusan masalah dan tujuan khusus 3. Meninnjau kembali instrument penelitian dan mencari refrensi terkait dan buku kia serta gunkan lembar observasi	
4	17 April 2026	BAB 3	1. Mengubah definisi oprasional 2. Subjek peneltian disesuaikan dengan populasi 3. Pada kriteria di tambakan	

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI**

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Pembimbing II : Mariana Isir, S.St, M.Kes

No	Tanggal	BAB	Hasil konsultasi	Paraf
1	14 desember 2025	Judul	Segera buat outline dan cari jurnal - jurnal	
2	22 Desember 2026	outline	Outline penelitian dinyatakan sesuai dan lanjutkan buat bab 1-3	
3	26 mei 2026	BAB 1-3	Di rapikan penulisan rata kiri kanan	
4	20 Mei 2026	BAB 3	Sesuaikan penulisan dengan pedoman	

BIMBINGAN SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSİ DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Pembimbing I : Rizqi Kamalah, M.Keb

No	Tanggal	BAB	Hasil konsultasi	Paraf
1	13 September 2026	Bab 4	Pengecekan olah data dengan pembimbing I, terkait penyusunan data hasil penelitian. Kemudian pada data khusus tiap point menjawab isi dari tujuan khusus di proposal saya	
2	14 september 2026	Bab 4-5	Ulas laporan skripsi keseluruhan terkait bab empat dan lima 1. Di tambahkan point karaktersitik di buat point2 2. Bagian pembahsan di hilangkan angka langsung di sorot apa yang perlu 3. Perbaiki master tabelnya	
3	16 september 2026	Bab 4-5	Acc maju siding, hari senin tanggal 21 september 2026	

BIMBINGAN SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Pembimbing II : Marian Isir, S.St, M.Kes

No	Tanggal	BAB	Hasil konsultasi	Paraf
1	15 September 2026	Bab 4 dan 5	Pengecekan olah data dengan pembimbing II	
2	16 september 2026	Bab 4-5	Acc maju siding, hari senin tanggal 21 september 2026	

Lampiran 12. Lembar konsultasi perbaikan skripsi

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI**

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Seminar Proposal Diujikan Pada Tanggal 6 Juli 2026

No	Nama Penguji	Saran Dan Masukan	Paraf
1	Penguji I Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb	1. Perbaiki penulisan tata letak dan rata kiri kanan 2. Ubah judul Di tambahkan pengaruh edukasi biar sejalan 3. Buat dan lampirkan standar Oprasional prosedur (SOP) Edukasi 4. Tambakan Kriteria inklusif 5. Cari referensi dari kepatuhan patuh dan tidak patuh	
2	Penguji II Rizqi Kamalah,M.Keb	Penelitian dapat di lanjutkan sesuai dengan revisi dari penguji I, Tetap semangat, konsisten dan teliti dalam peleksanaan penelitian hingga penyusunan tugas akhir.	
3	Penguji III Mariana Isir, S.St, M.Keb	Penelitian dapat di lanjutkan sesuai dengan revisi dari penguji I, Tetap semangat, konsisten dan teliti dalam peleksanaan penelitian hingga penyusunan tugas akhir.	

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BAYI
USIA 29 HARI - 3 BULAN PADA BUKU KIA TERHADAP
KEPATUHAN IBU DALAM DETEKSI DINI
MASALAH KESEHATAN BAYI DI
PUSKESMAS MALAWILI**

Nama : Aristha Grecillia Lukas

Nim : 21530122012

Skripsi Diujikan Pada Tanggal 21 September 2026

No	Nama Penguji	Saran Dan Masukan	Paraf
1	Penguji I Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb	1. Format penulisan sesuaikan dengan pedoman skripsi 2. Gambaran umum Lokasi di tmabhakn posyandu ada berapa dan jumlah sasaran di tambahkan 3. Di pembahasan di tambahkan faktor- faktor lain 4. Di keterbatasan di tambahkan tidak terdapat kelompok control 5. Di tambahkan di pembahsan 2 responden dari yang patuh menjadi tidak patuh 6. Kesimpulan disesuaikan 7. judul harus di bold dan perbaiki typo penulisan	
2	Penguji II Rizqi Kamalah,M.Keb	Pada master table di tambakan Pemantauan mingguan dan di definisi oprasional di tambahkan mingguan.	
3	Penguji III Mariana Isir, S.St, M.Keb	Kesimpulan dan saran saja yang harus di perbaiki dan tetap semangat dalam revisi.	

Lampiran 13. Dokumentasi

Sosialisasi



Pretest



Posttest